

HUBUNGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH

Wahyu Hidayat¹, Badrudin², Pipit Puspita Sari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 09, 2024

Revised June 25, 2024

Accepted June 28, 2024

Available online June 30, 2024

Kata Kunci:

Manajemen, Pendidikan Karakter, Akhlak Siswa

Keywords:

Management, Character Building, Student Morals



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Akhlak siswa saat ini sangat memprihatinkan, yang dilatarbelakangi oleh berbagai kasus negatif seperti bullying dan pelecehan seksual yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini. Sekitar 41% siswa di Indonesia pernah mengalami intimidasi atau diperlakukan dengan kasar oleh teman sekelas mereka. Dampak dari situasi ini jelas menunjukkan perlunya untuk mempertimbangkan ulang pendidikan karakter guna mengatasi tren negatif tersebut. Maka dari itu penting adanya sebuah program manajemen pendidikan karakter yang dikelola oleh sekolah, karena siswa tidak hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan dan pengetahuan saja, tetapi penting juga memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pendidikan karakter, pembinaan akhlak siswa di madrasah, dan hubungan manajemen Pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Msanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket kuesioner. Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS, untuk menguji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), analisis statistik (analisis parsial per indikator dan interpretasi variabel), uji prasyarat (normalitas data dan linieritas data), dan uji korelasi (koefisien korelasi dan koefisien

determinasi). Hasil penelitian ini menyatakan manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah memiliki korelasi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,598. Terdapat pada tingkat kekuatan yang sedang, karena terdapat pada rentang kategori 0,400 – 0,599. Adapun jenis hubungan variabel Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah mengarah kepada hubungan yang positif dengan melihat angka pearson correlation yaitu 0,598 dengan tidak memiliki tanda negatif (-) diangka tersebut, sehingga hubungan kedua variabel searah dan memiliki arti bahwa semakin tinggi Manajemen Pendidikan Karakter maka semakin tinggi juga Akhlak Siswa di Madrasah. Kemudian, diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,358 artinya bahwa kontribusi variabel Manajemen Pendidikan Karakter terhadap variabel Y Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Cibiru Kota Bandung adalah 35,8%.

ABSTRACT

Student morals are currently very worrying, which is motivated by various negative cases such as bullying and sexual harassment that occur in schools today. Around 41% of students in Indonesia have experienced bullying or been treated rudely by their classmates. The impact of this situation clearly shows the need to reconsider character education to overcome this negative trend. Therefore, it is important to have a character education management program managed by the school, because students are not only focused on developing intelligence and knowledge, but it is also important to have good morals. This research aims to determine the management of character education, the development of students' morals in madrasas, and the relationship between character education management and the development of students' morals in private Msanawiyah Madrasas, Cibiru District, Bandung City . This research uses a quantitative approach with descriptive correlational analysis methods. Data collection techniques using questionnaires. After the data is collected, the data is processed using the SPSS program, to test research instruments (validity and reliability), statistical analysis (partial analysis per indicator and interpretation of variables), prerequisite tests (data normality and data linearity), and

correlation tests (correlation coefficient and coefficient of determination) . The results of this research state that character education management with moral development of students in madrasas has a correlation with a significance value of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the correlation analysis calculation, the correlation coefficient obtained was 0.598. It is at a moderate level of strength, because it is in the 0.400 – 0.599 category range. The type of relationship between the variable Character Education Management and Student Moral Development in Madrasas leads to a positive relationship by looking at the Pearson correlation number, namely 0.598 with no negative sign (-) in that number, so the relationship between the two variables is in the same direction and means that the higher the Character Education Management the higher the morals of students in Madrasah will be. Then, the coefficient of determination (R square) value was obtained at 0.358, meaning that the contribution of the Character Education Management variable to the variable Y, Student Moral Development at the State Madrasah Tsanawiyah, Cibiru District, Bandung City was 35.8%.

A. PENDAHULUAN

Akhlak siswa saat ini sangat memprihatinkan, yang dilatarbelakangi oleh berbagai kasus negatif seperti bullying dan pelecehan seksual yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini. Menurut penelitian pada tahun 2019, Programme for International Student Assessment (PISA) melaksanakan sebuah penelitian bahwa, sekitar 41% siswa di Indonesia pernah mengalami intimidasi atau diperlakukan dengan kasar oleh teman sekelas mereka. Dampak dari situasi ini jelas menunjukkan perlunya untuk mempertimbangkan ulang pendidikan karakter guna mengatasi tren negatif tersebut. Selain itu, terdapat kasus-kasus kekerasan antar pelajar, penyalahgunaan alkohol, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Menurut laporan dari KPAI (2018) dan Badan Narkotika Nasional, dari total populasi 87 juta anak di Indonesia, sekitar 5,9 juta di antaranya terlibat dalam penggunaan narkoba, dan 24% dari keseluruhan kasus penyalahgunaan narkoba terjadi di kalangan pelajar. Menghadapi permasalahan ini tentunya menjadi tantangan bagi para pendidik, karena mereka harus mampu mengantisipasi kemungkinan terjadinya peristiwa serupa diberbagai tempat di mana mereka bertugas untuk menggambarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang positif pada siswa (Noor et al., 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa. Salah satunya adalah pergaulan buruk. Ketika siswa bergaul dengan teman-teman yang negatif, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, mereka cenderung terjerumus dalam perilaku kenakalan. Mereka mungkin berpikir bahwa masa remaja seharusnya dinikmati dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar terbuang percuma. Akibatnya, mereka tidak menyadari bahwa minat mereka dalam belajar semakin menurun. Selain itu, faktor kemajuan teknologi juga memiliki pengaruh yang signifikan. Kemajuan teknologi yang pesat membawa kemudahan dalam berbagai aktivitas manusia. Namun, kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif, terutama dalam konteks pendidikan. Budaya luar masuk ke dalam kehidupan melalui internet, kurangnya program pendidikan di televisi, permainan dan media di ponsel, dan berbagai hal lainnya yang membuat siswa sibuk dengan aktivitas sehari-hari sehingga melupakan pentingnya belajar (Noor et al., 2022).

Dalam membangun pendidikan karakter, diperlukan langkah-langkah dalam program (manajemen) sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Tahapan ini mencakup berbagai aspek, termasuk nilai-nilai yang diintegrasikan, isi kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian, peran guru, dan elemen-elemen lainnya yang terlibat. Penting untuk melaksanakan program ini secara konsisten guna menciptakan budaya berkarakter yang kuat (Khasanah et al., 2022). Evaluasi adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi penting untuk membuat keputusan antara dua atau lebih pilihan yang diinginkan (Badrudin, 2015).

Pendidikan karakter di sekolah penting dilaksanakan pada era revolusi 4.0. Di lingkungan sekolah, tugas pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan dan pengetahuan yang luas pada siswa, tetapi juga menekankan pentingnya tujuan Rasulullah SAW diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan mengajarkan nilai-nilai mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen pendidikan karakter dalam upaya mengembangkan individu dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia dalam konteks implementasinya di sekolah (Diana, 2012). Karakter adalah suatu kombinasi dari tindakan dan perilaku seseorang yang menunjukkan bagaimana mereka merasa saat menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka (Hidayat et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Mayasari, 2020) fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, diantaranya merusak fasilitas sekolah, panjat pagar sekolah karena bolos dan tingkat kejujuran siswa yang semakin rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Gufran, 2020) bahwa fenomena yang terjadi di Kelurahan Tanjung

Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat adanya kasus pelecehan seksual pada siswi sekolah dasar yang bernama Kartina Salina berumur 10 tahun.

Ciri khas dalam penelitian ini ialah berfokus pada hubungan manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang masih jarang sekali dibahas dalam penelitian terdahulu dan lebih berfokus pada tingkat madrasah tsanawiyah swasta sedangkan penelitian sebelumnya kebanyakan pada tingkat SMA dan banyak menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya juga membahas tentang manajemen pendidikan karakter, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sahriani, 2017) dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bauru Kabupaten Lawu Timur."

Di Kecamatan Cibiru Kota Bandung terdapat tiga Madrasah Tsanawiyah Swasta yaitu Madrasah Tsanawiyah Ar Rosyidiyah yang berada di Jl. Cikuda Desa Pasir Biru, Madrasah Tsanawiyah Kifayatul Achyar yang berada di Jl. A. H. Nasution Desa Cipadung dan Madrasah Tsanawiyah Al Misbah yang berada di Jl. Cipadung Desa Cipadung. Penelitian yang dilakukan di tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah, dan menekankan pada pendidikan karakter di madrasah itu lebih penting, karena dengan kesibukan orang tua yang bekerja, sehingga mereka menitipkan anaknya untuk belajar di sekolah untuk menuntut ilmu dan memiliki akhlak yang baik, dan fenomena dilapangan menunjukkan bahwa siswa melakukan pembinaan akhlak di madrasah seperti sholat berjamaah di Masjid dan rutin membaca Al-Quran bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Analisis yang telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya dan pada fakta-fakta yang menunjukkan bahwa akhlak siswa saat ini dimana teknologi sudah berkembang pesat memasuki berbagai sektor, terutama di bidang pendidikan, dengan berkembangnya teknologi sehingga membawa perubahan akhlak pada siswa, maka pentingnya untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwapernya untuk mempertimbangkan dan meninjau ulang manajemen pendidikan karakter yang ada di Madrasah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter, pembinaan akhlak siswa di madrasah, dan hubungan manajemen Pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Msanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

B. METODE

Metodologi pada penelitian ini akan menjelaskan beberapa tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu: 1) pendekatan dan metode penelitian, 2) jenis data dan sumber data penelitian, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, dan 5) menentukan tempat dan waktu penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial yaitu untuk menganalisis data sampel yang diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Berikut adalah daftar alamat MTs di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Tabel 1. Daftar Alamat MTs Swasta Kec. Cibiru Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	MTs Ar-Rosyidiyah	Jl. Cikuda No. 001, RT.01 / RW.11 Desa Pasir Biru Kec. Cibiru Kota Bandung
2.	MTs Kifayatul Achyar	Jl. A.H. Nasution No. 495 RT/RW 02/05 Desa Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung
3.	MTs Al-Misbah	Jl. Desa Cipadung No. 75 RT/RW 02/11 Desa Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung

Instrumen yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas merupakan suatu indikator yang mengukur seberapa efektif instrumen dalam mengukur konsep yang sebenarnya harus diukur (Sugiyono, 2017). Hasil dari uji validitas variabel manajemen Pendidikan karakter (X) yang berjumlah 15 item pernyataan dinyatakan positif dan dapat digunakan, dan pada variabel pembinaan akhlak siswa di Madrasah (Y) yang berjumlah 15 item pernyataan dinyatakan positif dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang valid.

Reliabilitas ini ditujukan untuk mengukur tingkat kesesuaian hasil pengukuran instrumen yang digunakan, apakah hasilnya akan konsisten atau tidak. Untuk menentukan tingkat reliabilitas angket, harus dilakukan

perhitungan dan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Siregar, 2014). Hasil perhitungan dari uji reliabilitas menyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Manajemen Pendidikan Karakter (X) dinyatakan reliabel, yang diperoleh nilai Alpha adalah $0,719 > r_{tabel} = 0,220$. Dan Hasil perhitungan dari uji reliabilitas menyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pembinaan Akhlak Siswa (Y) dinyatakan reliabel, yang diperoleh nilai Alpha adalah $0,745 > r_{tabel} = 0,220$.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh variabel Manajemen Pendidikan Karakter (X) adalah 4,32. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi, karena berada pada rentang 4,20 - 5,00. Dan hasil uji analisis statistik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh variabel Pembinaan Akhlak Siswa (Y) adalah 4,45. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi, karena berada pada rentang 4,20 - 5,00.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov smirnov dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya menyatakan bahwa variabel Manajemen Pendidikan Karakter (X) dan Pembinaan Akhlak Siswa (Y) memiliki nilai yang signifikan sebesar $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linieritas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode Deviation from linearity. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,108. Maka hubungan dari Manajemen Pendidikan Karakter (X) dengan Pembinaan Akhlak Siswa (Y) dinyatakan linear, karena dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya suatu hubungan, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan program SPSS dengan uji korelasi pearson. Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara Manajemen Pendidikan Karakter (X) dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah (Y).

Uji koefisien dilakukan untuk menghitung besaran kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk perhitungannya dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Manajemen Pendidikan Karakter) terhadap variabel Y (Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Cibiru Kota Bandung adalah sebesar 35,8% sementara sisanya 64,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan melihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,358 yang mendekati nol (0), dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (Manajemen Pendidikan Karakter) terhadap variabel Y (Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah) dapat dikategorikan sebagai lemah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Berdasarkan hasil interpretasi data secara statistik maka kajian secara lebih mendalam akan dipaparkan pada pembahasan sebagai berikut. Pada hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi, karena nilainya berada dalam rentang 4,20 - 5,00 dengan rata-rata nilai sebesar 4,32. Berdasarkan hasil temuan tersebut senada dengan teori (Mulyasa, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh pihak, termasuk orang tua, pemerintah, dan masyarakat di sekitar. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter, semakin efektif hasilnya. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas program pendidikan karakter di sekolah, diperlukan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, orang tua, dan pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan.

Pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung tergolong pada kualifikasi sangat tinggi karena berada dalam rentang 4,20 - 5,00 dengan rata-rata nilai sebesar 4,45. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diusulkan oleh Farid Ma'ruf bahwa akhlak siswa adalah kehendak jiwa manusia yang menghasilkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Jamaludin & Zulkifli., 2018). Dengan menerapkan pembinaan akhlak siswa di madrasah, maka akan semakin meningkatkan kualitas akhlak siswa di Madrasah.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi secara keseluruhan diperoleh nilai signifikansi hubungan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah. Hubungan antara variabel Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah menunjukkan arah yang positif, yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pearson correlation sebesar 0,598 tanpa adanya tanda negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak searah, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi Manajemen Pendidikan Karakter, maka semakin tinggi pula Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,358 yang bermakna bahwa kontribusi variabel manajemen pendidikan karakter dengan

pembinaan akhlak siswa di madrasah sebesar 35,8%. Namun, karena nilai K_d mendekati nol (0), artinya hubungan antara variabel manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah bersifat lemah. Hasil temuan ini mendukung teori Buchori yang menyatakan bahwa tujuan manajemen pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di madrasah dengan fokus pada pembentukan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Syah, 2011).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung berada pada rentang interval 4,20 – 5,00 dengan nilai rata-rata 4,32. Sedangkan variabel pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung berada pada rentang interval 4,20 – 5,00 dengan nilai rata-rata 4,45. manajemen pendidikan karakter memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembinaan akhlak siswa di madrasah, dengan taraf signifikansi 0,000. Yang artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi yang diperoleh nilai koefisien korelasi pearson correlation sebesar 0,598. Maka dari itu korelasinya terdapat pada rentang 0,400 – 0,599 yang artinya hubungan manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah memiliki hubungan yang sedang. Selanjutnya terdapat jenis hubungan variabel yang menunjukkan pada arah yang positif, yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pearson correlation sebesar 0,598 tanpa adanya tanda negatif (-) diangka tersebut, maka hubungan kedua variabel adalah searah dan memiliki arti semakin tinggi manajemen pendidikan karakter maka semakin tinggi pula pembinaan akhlak siswa di madrasah. Kemudian koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,358 yang artinya menunjukkan bahwa kontribusi variabel Manajemen Pendidikan Karakter terhadap variabel Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Cibiru Kota Bandung adalah sebesar 35,8%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2015). Dasar-dasar manajemen. In Dasar-Dasar Manajmen (Issue 4, pp. 1-141). Alfabeta.
- Diana, N. (2012). Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis). Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 12(1), 183-208.
- Gufran. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan UNIGA, 14(2), 346-354.
- Jamaludin, & Zulkifli. (2018). Akhlah Tasawuf. In Kalimedia.
- Khasanah, N., Niswanto, N., & Khairuddin, K. (2022). Character Education Management in Shaping School Culture. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(3), 3713-3720.
- Mayasari, L. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Bumi Aksara.
- Noor, T., Rustam Effendi, & Suhaimi. (2022). Character Education Management (A Multi-Site Study at Madrasah Darussalam Awayan Madrasah and Miftahul Ulum Puduk Madrasah, Balangan Regency). International Journal of Social Science And Human Research, 05(06).
- Sahriani, S. (2017). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Siregar. (2014). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syah, D. (2011). Pendidikan karakter dan pembentukan jati diri bangsa. Jurnal Medikom, 1.